



# Jangan Lagi Ada Blank Spot

## ■ Disdik Menggodok Aturan PPDB 2019/2020

### PENERIMAAN SISWA BARU

- Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2019/2020 diminta tak ada lagi kasus blank spot.
- Pemkot meningkatkan persentase jalur prestasi untuk menekan potensi blank spot.
- Namun, belum ada keterangan resmi akan seberapa banyak persentase yang disediakan.
- Aturan mengenai PPDB kali ini atas dasar evaluasi tahun lalu.
- Kuota SMP di Kota Yogyakarta tidak sebanding dengan jumlah lulusan sekolah dasar (SD).
- Kuota SMP negeri di Kota Yogyakarta hanya 3.462, sementara lulusan SD mencapai 7.000-an.
- Pemkot Yogya mengupayakan optimal bahwa PPDB tahun ini akan benar-benar berlangsung.

**YOGYA, TRIBUN** - Forum Pemantau Independen Pakta Integritas (Forpi) Kota Yogyakarta mengunjungi Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta, untuk mengetahui persiapan Disdik dalam menghadapi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2019/2020.

Koordinator Forpi Kota Yogyakarta, Baharuddin Kamba, menjelaskan pihaknya menerima banyak aduan terkait blank spot. Oleh sebab itu, melalui pemantauan tersebut diharapkan Disdik Kota Yogyakarta lebih siap dalam menghadapi PPDB tahun ini.

"Kami sudah melakukan evaluasi dari beberapa aduan masyarakat, yaitu blank spot," kata Kepala Disdik Kota Yogyakarta Budi Santoso Asrori.

● ke halaman 15

**Dm. Pendidikan**

**e. FORPI**

✓ Netral

✓ Segera

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta, .....

Plt. Kepala Sekretaris

Ttd

## Jangan Lagi

● Sambungan Hal 9

spot. Kedatangan kami ke sini untuk tahu persiapan Disdik supaya tidak ada lagi *blank spot*," jelasnya seusul pertemuan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Senin (4/3).

Dari hasil pertemuan tersebut, ia mengungkapkan bahwa Disdik Kota Yogyakarta akan meningkatkan persentase jalur prestasi. Secara umum, ia sepakat dengan langkah yang dilakukan oleh Disdik Kota Yogyakarta. Meski demikian pihaknya akan melihat seberapa signifikan perubahan persentase tersebut.

"Secara umum kami sepakat. Dengan langkah ini kami mengapresiasi Disdik, artinya Disdik memberikan apresiasi lebih bagi siswa

yang berprestasi. Langkah ini juga mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi. Tetapi, ya, akan kita lihat seberapa besar persentasenya," ungkapnya.

"Nah, dari penambahan kuota jalur prestasi ini juga nanti kita lihat, melanggar permendikbud atau tidak. Apakah untuk kuota menjadi kewenangan kabupaten/kota atau bagaimana. Nah, kalau misal melanggar kan tentu perlu ada evaluasi ke depan," sambungnya.

Pihaknya pun mendorong supaya perwal segera ditandatangani. Menurutnya jika perwal sudah ditandatangani maka proses sosialisasi bisa segera dilakukan. Ia khawatir jika sosialisasi kurang optimal, maka informasi yang sampai ke masyarakat kurang.

"Kita dorong perwal segera ditandatangani, supaya proses sosialisasi lebih panjang.

Kalau perwal lambat, sosialisasi juga lambat, dikhawatirkan waktu kurang. Tentu ini harus diantisipasi agar masyarakat tidak protes," lanjutnya.

### Evaluasi tahun lalu

Sementara itu, Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Disdik Kota Yogyakarta, Budi Santoso Asrori mengatakan pihaknya tengah menggodok aturan PPDB 2019/2020. Aturan tersebut berdasarkan evaluasi PPDB 2018. Peningkatan kuota jalur prestasi merupakan salah satu cara untuk menekan *blank spot*. Selain itu, peningkatan kuota jalur prestasi juga untuk mendorong semangat belajar siswa.

"Kami sedang menggodok aturan, kami telah melakukan evaluasi terkait PPDB 2018. Salah satu dari evaluasinya, ya, *blank spot* itu. Rencananya kami akan menambah jalur prestasi.

Kalau tahun lalu 15 persen untuk prestasi, 75 persen zonasi," katanya.

"Untuk pastinya masih belum bisa kami sampaikan. Kami menunggu perwal, saat sudah di bagian hukum. Peningkatan kuota ini juga untuk menghargai prestasi siswa," imbuhnya.

Selain masalah *blank spot*, kuota SMP di Kota Yogyakarta juga tidak sebanding dengan jumlah lulusan. Kuota SMP negeri di Kota Yogyakarta hanya 3.462, sementara lulusan SD mencapai 7.000-an.

"Ya memang tidak seimbang, sehingga tidak bisa semua siswa bisa masuk di sekolah negeri. Karena tidak seimbang, makanya kami ingin agar PPDB tahun ini bisa benar-benar objektif. Kami akan berupaya supaya tidak ada *blank spot*," tutupnya. (maw)

## Sekolah Belum Bisa Sosialisasi

**KEPALA** SMPN 5 Yogyakarta, Nuryani Agusti, secara singkat mengatakan bahwa pihaknya belum menerima informasi dari Dinas Pendidikan (Disdik)

Kota Yogyakarta terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2019.

"Kami belum menerima informasi terkait PPDB. Karena belum ada informasi ya kami juga belum bisa melakukan sosialisasi," katanya. "Saat ini kami lebih fokus pada persiapan UNBK karena waktu semakin dekat. Kami tunggu

● ke halaman 15

## Sekolah Belum

● Sambungan Hal 9

informasi dari Pemkot dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta," sambungnya.

Sementara itu, salah satu orangtua siswa kelas VI, Sari

Lestari (36) menerangkan bahwa saat ini ia mendorong putrinya untuk belajar. Menerutnya saat ini yang menjadi prioritas adalah ujian.

"Kalau sekarang biar anak fokus belajar buat ujian dulu. Kalau nilai bagus kan bisa masuk lewat jalur prestasi, seti-

daknya lebih leluasa gitu kalau mau nyari sekolah," terangnya.

Ia pun mengaku sedikit waswas terjadi *blank spot* seperti tahun lalu. Meskipun rumahnya bukan termasuk *blank spot*, tapi kekhawatiran tetap ada. Ia pun berharap PPDB tahun ini berjalan lancar.

"Ya, saya dengar-dengar dari cerita orang tua murid, ada *blank spot*. Ya, meskipun di rumah saya kemarin enggak masuk (*blank spot*), tapi kekhawatiran tetap ada. Semoga nanti kebijakan Dinas Pendidikan lebih baik dari tahun sebelumnya," tutupnya. (maw)

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lanjut

1. Dinas Pendidikan 2. Forpi	Netral	Segera	Untuk Diketahui
---------------------------------	--------	--------	-----------------

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005